

Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

^{*1} Abdul Rohman, ² Siti Rokhimah

^{1,2} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: abdulabukholid@gmail.com, sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Abstract:

Pendidikan anak merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara optimal, baik aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif Psikologi Pendidikan Islam, pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, tetapi juga pembentukan akidah, akhlak, dan kepribadian Islami. Artikel ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam melalui kajian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber relevan yang membahas pendidikan anak, psikologi perkembangan, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus memperhatikan tahap perkembangan psikologis anak, konsep fitrah, keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, motivasi, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Integrasi psikologi dan pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

Keywords: Pendidikan Anak, Psikologi Pendidikan Islam, Fitrah, Perkembangan Anak, Pendidikan Islam.

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization
Vol 01 Issue 01 2026

Received: 24/06/2026 Revised: 25/06/2026 Accepted: 27/06/2026 Online: 28/06/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus sarana untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, nilai moral, dan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak berhenti pada pengembangan kemampuan intelektual, melainkan mencakup pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi (Tafsir, 2018).

Pendidikan anak menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan manusia karena masa anak-anak merupakan periode dasar pembentukan kepribadian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang diterima anak pada usia dini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual pada tahap kehidupan berikutnya (Santrock, 2018). Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini.

Dalam perspektif Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dipelihara, dijaga, dan dididik dengan penuh tanggung jawab. Pandangan tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan setiap mukmin untuk menjaga diri dan keluarganya dari berbagai bentuk keburukan. Selain itu, Rasulullah Saw. juga menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sedangkan lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan potensi tersebut. Konsep fitrah ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi bawaan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Ulwan, 2017).

Perkembangan ilmu psikologi memberikan kontribusi besar dalam memahami karakteristik dan kebutuhan anak pada setiap fase pertumbuhan. Teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget, Erikson, dan Bandura menjelaskan

bahwa perkembangan anak berlangsung secara bertahap serta dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan lingkungan sosial (Santrock, 2018). Namun demikian, sebagian besar teori psikologi modern lebih menitikberatkan pada aspek empiris dan perkembangan perilaku, sementara dimensi spiritual sering kali belum memperoleh perhatian yang memadai.

Psikologi pendidikan Islam hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan teori-teori psikologi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Psikologi pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, qalb, dan ruh yang harus berkembang secara harmonis. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir, tetapi juga pada pembentukan keimanan, penguatan akhlak, dan pengembangan kesadaran spiritual peserta didik (Daradjat, 2014).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan anak. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, kecanduan gawai, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku menjadi fenomena yang semakin sering dijumpai pada anak dan remaja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek akademik belum cukup untuk membentuk generasi yang tangguh secara moral dan spiritual (Yusuf, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendidikan anak dalam perspektif psikologi Islam. Waston dan Rois (2017) mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat mengenai pendidikan anak dalam psikologi Islam. Nurliana dan Ulya (2021) menyoroti hubungan antara pendidikan dan perkembangan psikologis anak. Sementara itu, Rokhimah et al. (2024) serta Azis et al. (2025) membahas pendidikan anak berdasarkan konsep psikologi pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual dan belum banyak mengkaji integrasi antara teori perkembangan modern dengan konsep fitrah dalam Islam serta relevansinya terhadap tantangan pendidikan pada era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, mengkaji tahapan perkembangan anak berdasarkan pendekatan psikologis dan keislaman, serta menjelaskan relevansi konsep tersebut dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan anak yang lebih komprehensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber ilmiah yang membahas pendidikan anak dan psikologi pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Penelitian

A. Konsep Anak dalam Islam

Dalam Islam, anak merupakan amanah yang diberikan Allah Swt. kepada orang tua untuk dipelihara, dididik, dan dibimbing agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Konsep fitrah menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dasar untuk menerima nilai-nilai kebaikan dan keimanan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang tepat (Ulwan, 2017; Mujib & Mudzakir, 2019).

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan anak sebagaimana termuat dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (Tafsir, 2018). Oleh karena itu, keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai keagamaan anak sejak usia dini (Oktafiani & Khobir, 2023).

B. Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi pendidikan Islam merupakan kajian tentang perilaku dan perkembangan manusia dalam proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Psikologi pendidikan Islam tidak hanya mempelajari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan moral yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah (Hadziq, 2019; Mujib & Mudzakir, 2019).

Menurut Zakiah Daradjat, manusia memiliki dimensi fisik, psikis, dan spiritual yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membentuk kepribadian yang utuh melalui pengembangan seluruh potensi manusia sehingga tercipta keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Daradjat, 2014). Dalam perspektif ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kedekatan peserta didik kepada Allah Swt. (Waston & Rois, 2017).

Psikologi pendidikan Islam memandang bahwa proses belajar merupakan bagian dari upaya manusia untuk mengenal diri, lingkungan, dan Tuhannya. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara optimal dalam aspek jasmani, akal, hati, dan ruh (Mujib & Mudzakir, 2019).

C. Tahapan Perkembangan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

1. Masa Kanak-Kanak Awal (0–6 Tahun)

Pada masa ini anak berada pada fase pembentukan dasar kepribadian yang sering disebut sebagai masa emas (golden age). Perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga pengalaman yang diperoleh anak pada masa ini akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang (Santrock, 2018).

Pendidikan yang diberikan hendaknya menekankan pada:

- Kasih sayang
- Keteladanan
- Pembiasaan perilaku baik
- Pengenalan nilai-nilai tauhid

Anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan sehingga figur orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter dan perilaku anak (Yusuf, 2019). Oleh karena itu, pendidikan pada fase ini lebih efektif dilakukan melalui keteladanan dibandingkan instruksi verbal semata (Ulwan, 2017).

2. Masa Kanak-Kanak Tengah (7–12 Tahun)

Pada tahap ini kemampuan berpikir logis anak mulai berkembang dan anak mulai mampu memahami aturan serta tanggung jawab sosial. Pendidikan pada fase ini diarahkan pada:

- Pembiasaan ibadah
- Penanaman disiplin
- Pengembangan tanggung jawab
- Pembentukan keterampilan sosial

Rasulullah Saw. menganjurkan orang tua untuk mengajarkan salat sejak usia tujuh tahun sebagai bentuk pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu terbentuknya karakter positif dan kedisiplinan dalam diri anak (Ulwan, 2017; Saomi & Zahra, 2026).

3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan fase pencarian identitas diri yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan. Pada tahap ini pendidikan Islam berfokus pada:

- Penguatan akidah
- Pengendalian emosi
- Pengembangan moral
- Pembentukan karakter Islami

Pendekatan dialogis, pemberian kepercayaan, serta pendampingan yang intensif menjadi strategi yang efektif dalam mendidik remaja. Pada fase ini remaja membutuhkan figur pendidik yang mampu menjadi pembimbing sekaligus teladan dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan (Yusuf, 2019).

D. Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

1. Prinsip Fitrah

Setiap anak lahir membawa potensi yang baik dan kecenderungan untuk menerima kebenaran. Pendidikan bertugas mengembangkan potensi tersebut agar tumbuh secara optimal sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi (Mujib & Mudzakir, 2019; Azis et al., 2025).

2. Keteladanan (Uswah Hasanah)

Anak lebih mudah meniru perilaku yang dilihat daripada mendengarkan nasihat yang diberikan. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjadi teladan yang baik dalam ucapan maupun tindakan. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter anak (Ulwan, 2017; Rokhimah et al., 2024).

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter anak. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan menjadi bagian dari kepribadian anak dan memengaruhi pola perilakunya di masa depan (Azis et al., 2025).

4. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan psikologis yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memperoleh kasih sayang secara cukup cenderung memiliki rasa aman, kepercayaan diri, dan kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami pengabaian emosional (Yusuf, 2019).

5. Motivasi

Motivasi berfungsi mendorong anak untuk belajar dan berperilaku positif. Dalam pendidikan Islam, motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, nasihat, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai keimanan sehingga anak memiliki dorongan internal untuk melakukan kebaikan (Daradjat, 2014).

E. Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak

1. Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dan menjadi lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya. Pola asuh yang demokratis, religius, dan penuh kasih sayang akan membantu perkembangan psikologis anak secara optimal (Daradjat, 2014; Yusuf, 2019).

2. Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu mengembangkan aspek intelektual, sosial, emosional, dan spiritual anak. Melalui proses pembelajaran yang terencana, sekolah berperan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam (Rokhimah et al., 2024).

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan (Bronfenbrenner, 1979). Oleh karena itu, diperlukan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan moral, religius, dan sosial anak agar proses pendidikan berlangsung secara optimal (Yusuf, 2019).

Kesimpulan

Pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam merupakan proses pengembangan seluruh potensi anak yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, emosional, dan spiritual. Pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep fitrah, keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, dan motivasi merupakan prinsip-prinsip penting dalam pendidikan anak. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Azis, M. A., Mustofa, A., & Rohimah, S. (2025). *Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. TSAQOFAH, 5(4), 4169–4181. DOI: 10.58578/tsaqofah.v5i4.6745.
- Hadziq, A. F. (2019). Konsep Psikologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat.
- Nurliana, & Ulya, M. (2021). *Pendidikan Anak Perspektif Psikologi*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1).

- Oktafiani, D. A., & Khobir, A. (2023). *Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauzy*. Jurnal Basicedu, 7(6).
- Rokhimah, S., Winarno, A. S., Aly, S. M., & Saifudin, M. (2024). *Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. TSAQOFAH, 4(3), 1545–1555. DOI: 10.58578/tsaqofah.v4i3.2906.
- Saomi, M. R., & Zahra, F. (2026). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Islam: Fondasi Perkembangan Fitrah Anak*. Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1).
- Waston, & Rois, M. (2017). *Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Zakiyah Daradjat)*. Profetika: Jurnal Studi Islam.